

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koleksi naskah kuno merupakan koleksi unggulan dan langka yang jarang ditemukan di perpustakaan lain. Naskah kuno juga menjadi favorit di Perpustakaan Nasional RI karena kekhasan yang dimilikinya. Naskah kuno yang ditulis dengan tangan dan tidak ada *copy* (duplikatnya) membuat koleksi ini unik dan menjadi salah satu sumber informasi yang memiliki nilai-nilai luhur serta dapat menjadi pedoman untuk peningkatan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional bangsa Indonesia. Naskah Kuno yang ditulis dengan berbagai bahasa dan aksara ini perlu diselamatkan dan dijaga kelestariannya.

Naskah kuno dianggap penting dalam kemajuan bangsa Indonesia, oleh karena itu peraturan dan undang-undang yang dibuat untuk menjaga kelestariannya. Peraturan tersebut menyangkut tentang tugas, tanggung jawab, kewajiban dan kewenangan dari Pemerintah Pusat (Perpustakaan Nasional RI), Pemerintah Daerah, dan masyarakat penggiat pelestarian.

Perpustakaan Nasional RI memiliki beberapa tugas diantaranya adalah sebagai deposit terbitan nasional, rujukan dan pelestarian hasil budaya bangsa. Untuk memudahkan pengumpulan dan menjamin kelengkapan deposit terbitan, telah diterbitkan Undang-Undang No.4 tahun 1990 tentang Wajib Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Selain itu Perpustakaan Nasional RI mempunyai kewajiban dalam pelestarian sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang No.43 tahun 2007. Pada pasal 7 ayat 1 butir d, Pemerintah wajib menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan melalui terjemahan (*translasi*), alih aksara (*tranliterasi*), alih suara ke tulisan (*transkripsi*), dan alih media (*transmedia*).

Tujuan pelestarian bahan perpustakaan adalah untuk melestarikan bahan perpustakaan baik pelestarian bentuk fisik dengan mempertahankan bentuk asli maupun pelestarian kandungan informasi dengan alih media dalam bentuk mikro dan transformasi digital, sehingga dapat didayagunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian, peningkatan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat. Dengan pelestarian bahan perpustakaan akan memperpanjang usia pakai dan mempermudah akses bahan perpustakaan sesuai dengan kegunaan dan tingkat signifikansinya. Yang dimaksud dengan mempermudah akses adalah bahwa hasil akhir kegiatan preservasi dapat

digunakan sebagai sumber informasi yang sama dengan bentuk aslinya. Dengan kata lain hasil akhir kegiatan preservasi layak pakai sebagai sumber informasi sesuai aslinya.

Naskah atau manuskrip merupakan rekaman informasi tertulis atau karya tulis yang dihasilkan sebagai produk kegiatan manusia yang merekam informasi, antara lain berupa buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku di kalangan masyarakat tertentu. Menurut Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan (pasal 1 ayat 4).

Naskah kuno merupakan salah satu jenis koleksi yang disimpan dan terdapat di layanan khusus untuk naskah kuno di Perpustakaan Nasional. Hal itu sesuai dengan salah satu fungsi Perpustakaan Nasional yaitu memberikan layanan perpustakaan dan informasi serta melestarikan hasil budaya bangsa. Jumlah naskah kuno yang terdapat di Perpustakaan Nasional RI sebanyak 11.147 naskah. Koleksi ini berupa kertas, lontar, bambu, kulit kayu dan rotan. Naskah ini berasal dari berbagai daerah di seluruh nusantara yang ditulis menggunakan aksara dan bahasa daerah.

Pengumpulan naskah kuno ini sudah dilakukan sejak zaman kolonial Belanda, yaitu sejak berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BG) tahun 1778 dan mulai melakukan pengadaan tahun 1845. Mulai tahun 1923 BG berubah menjadi *Koninklijk Bataviaasch Genootschap* (KGB). Setelah Indonesia merdeka KGB berganti nama menjadi Lembaga Budaya Indonesia dan akhirnya menjadi Museum Nasional. Pada tahun 1989 Museum Nasional menyerahkan naskah kuno ke Perpustakaan Nasional RI. Saat ini pengadaan naskah kuno dilakukan melalui pembelian dari dana APBN, hibah, hadiah atau titipan.

Penelitian pada tahun 1989 oleh *The International Review Team for Conservation and Preservation* (IRT) di Perpustakaan Nasional RI dengan melakukan survei kondisi naskah kuno. Hasil survei menunjukkan bahwa naskah kuno/manuskrip 17% dalam kondisi rusak. Naskah kuno yang diteliti sebanyak 1521 naskah kuno/manuskrip.

Selanjutnya penelitian tentang kerusakan naskah kuno juga dilakukan oleh Muhammadin Razak, tahun 2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi naskah kuno yang rusak meningkat menjadi 46,3 %. Tahun 2013 jumlah naskah kuno

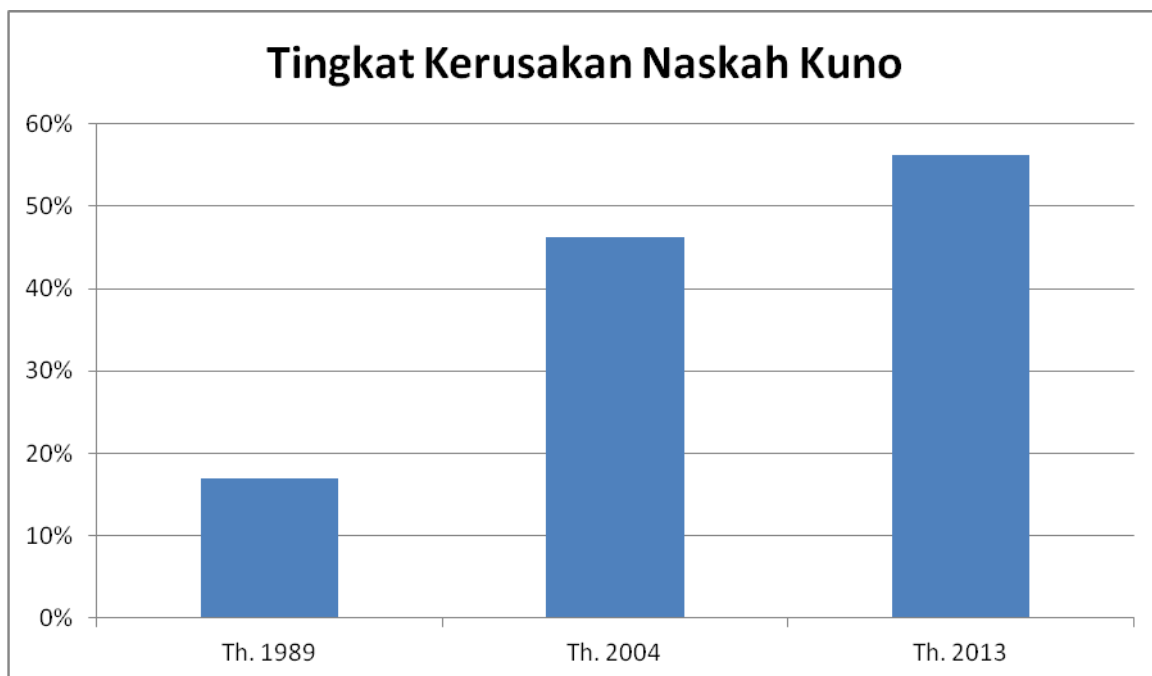
yang rusak di Perpustakaan Nasional meningkat lagi menjadi 56,21%. Hal ini berdasarkan laporan hasil pemetaan survei kondisi koleksi Perpustakaan Nasional tahun 2013 sebagaimana terlihat pada tabel 1.

TABEL 1
JENIS DAN JUMLAH KERUSAKAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
TAHUN 2013

NO.	JENIS KOLEKSI	JUMLAH/ EKSEMPLAR	KONDISI BAIK		KONDISI SEDANG		KONDISI RUSAK	
			%	EKS	%	EKS	%	EKS
1.	Buku Langka	120.222	2.01	2.525	4,12	4.953	93.87	112.744
2.	Majalah langka	80.400	13.39	10.765	7.88	6.335	78.73	63.300
3.	Surat kabar langka	126.057	12.08	15.227	11,22	14.143	76.7	96.687
4.	Naskah kuno	10.163	21.08	2.142	22.71	2.308	56.21	5.713
5.	Peta/Lukisan	35.530	44,43	15.785	18,97	6.740	36,6	13.004
6.	Koleksi Audio vis/Audio Visuall	63.142	69.06	43.605	21,84	13.790	9.1	5.747
	TOTAL	435.514 eks.	27%	91.300	15%	48.271	58%	387.514

Sumber : Laporan survei kondisi koleksi Perpustakaan Nasional RI, tahun 2013

Dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan tingkat kerusakan naskah kuno yang berada di Perpustakaan Nasional RI. Pada tahun 1989 kondisi kerusakan sebesar 17%, meningkat pada tahun 2004 menjadi 46,3%. Terakhir pada tahun 2013 meningkat menjadi 56,21 %.



Gambar 1
Tingkat Kerusakan Naskah Kuno

Meningkatnya jumlah naskah kuno yang rusak di Perpustakaan Nasional RI menjadi suatu keprihatinan tersendiri karena Perpustakaan Nasional RI yang fungsinya sebagai perpustakaan deposit, dan menjadi pembina pelestarian bagi lembaga perpustakaan lain mengalami kenyataan bahwa koleksi naskah kuno yang disimpannya semakin tinggi tingkat kerusakannya dari tahun ke tahun. Di Perpustakaan Nasional RI sudah dibentuk Unit Preservasi Bahan Pustaka yang mempunyai fungsi utama yaitu **merumuskan** dan **melaksanakan** kebijakan pelestarian pustaka hasil karya bangsa dan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi semua lembaga perpustakaan di Indonesia.

Hal itu mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan preservasi yang telah dilaksanakan oleh Unit Preservasi Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional RI dengan melakukan evaluasi kegiatan preservasi khususnya preservasi fisik naskah kuno.

Dalam konteks Islam pemeliharaan naskah kuno yang merupakan sebuah upaya dalam menjaga kelestarian informasi termasuk di dalamnya menjaga ilmu pengetahuan yang terekam dalam arsip, sejalan dengan firmanNya dalam surat Al Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan kita untuk membaca. Hasil dari membaca adalah peningkatan ilmu

pengetahuan yang akan meningkatkan derajat manusia itu sendiri, sesuai dengan firmanNya dalam surat al Mujadalah ayat 11.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana evaluasi terhadap kegiatan pelestarian fisik naskah kuno di Perpustakaan Nasional RI dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap kegiatan preservasi fisik naskah kuno sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi umat manusia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengevaluasi kegiatan preservasi fisik naskah kuno di Perpustakaan Nasional RI dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap kegiatan preservasi fisik naskah kuno sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi umat manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Perpustakaan Nasional RI untuk perbaikan maupun pengembangan program dalam perencanaan, pelaksanaan, strategi kebijakan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan preservasi naskah kuno.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian hanya terbatas preservasi fisik naskah kuno.
2. Responden dibatasi hanya pihak-pihak yang mengetahui urusan tersebut.